

RINGKASAN

Pembangunan Bendungan Bener di Kabupaten Purworejo merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Pada pembangunannya, terdapat proses pembebasan lahan yang menimbulkan gejolak sosial dalam masyarakat. Awal terjadinya konflik dalam masyarakat adalah adanya rencana penambangan batu andesit di Desa Wadas sebagai bahan pembangunan Bendungan Bener. Penolakan terjadi karena lokasi penambangan adalah lahan yang digunakan untuk memenuhi perekonomian masyarakat Desa Wadas. Eksplorasi lahan untuk penambangan berpotensi menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan hidup dan aspek sosial-ekonomi, degradasi lahan, peningkatan potensi bencana tanah longsor, serta rusaknya sumber mata air di Desa Wadas. Upaya penolakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wadas yaitu aksi-aksi demonstrasi ke berbagai kantor pemerintahan dan mengadakan beberapa kegiatan seperti slametan kenduri bumi.

Penelitian yang berjudul “Konflik antara Masyarakat Desa Wadas dengan Pemerintah dalam Proyek Pembangunan Bendungan Bener” bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik dan mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik di Desa Wadas. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan memanfaatkan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pada pemilihan informan, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui berbagai tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik terjadi karena perbedaan kepentingan dan pemahaman yang berbeda antara masyarakat Desa Wadas dengan pemerintah dalam melihat adanya proyek pembangunan Bendungan Bener. Konflik disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu sikap penolakan dari masyarakat, isu lingkungan, dan kesepakatan ganti rugi. Konflik yang terjadi telah melalui empat tahap, yaitu tahap pra konflik, tahap konfrontasi, tahap krisis, dan tahap pasca konflik. Konflik ini menimbulkan dua bentuk konflik, yaitu konflik vertikal antara masyarakat Desa Wadas dengan pemerintah, dan konflik horizontal antara masyarakat Desa Wadas pihak pro dengan masyarakat Desa Wadas pihak kontra. Konflik yang terjadi di Desa Wadas berdampak besar yang mana menyebabkan munculnya dampak sosial, dampak budaya dan dampak ekonomi yang merugikan masyarakat Desa Wadas. Konflik ini pemerintah dapat mempertimbangkan kebijakan yang diberikan agar tidak merugikan masyarakat, dan memberikan solusi untuk konflik yang masih terjadi serta dampak yang telah diterima masyarakat. Kemudian masyarakat dapat bersikap terbuka untuk melakukan koordinasi dan kerja sama terhadap pihak terkait agar konflik tidak terus terjadi.

SUMMARY

The construction of the Bener Dam in Purworejo Regency is one of the National Strategic Projects (PSN). In its development, there is a process of land acquisition that causes social turmoil in the community. The beginning of the conflict in the community was the plan to mine andesite stone in Wadas Village as material for the construction of the Bener Dam. The rejection occurred because the mining site was land used to meet the economy of the people of Wadas Village. Land exploration for mining has the potential to cause negative impacts on the environment and socio-economic aspects, land degradation, increased potential landslides, and damage to springs in Wadas Village. Efforts to resist the people of Wadas Village were demonstrations to various government offices and held several activities such as slametan kenduri bumi.

The study entitled "Conflict between the People of Wadas Village and the Government in the Bener Dam Construction Project" aims to determine the causes of conflict and describe the forms of conflict in Wadas Village. This research was conducted using qualitative methods with a descriptive approach and utilizing interview, observation, and documentation instruments as data collection techniques. In the selection of informants, this study uses purposive sampling techniques, namely data collection with certain considerations. Data analysis techniques in this study go through various stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Data validity technique using triangulation of data sources by comparing interview results with information sources related to research.

The results showed that the conflict occurred due to differences in interests and different understandings between the people of Wadas Village and the government in seeing the Bener Dam construction project. Conflict is caused by several factors, namely rejection from the community, environmental issues, and compensation agreements. In the conflict that occurs has gone through four stages, namely the pre-conflict stage, the confrontation stage, the crisis stage, and the post-conflict stage. This conflict caused two forms of conflict, namely vertical conflicts between the people of Wadas Village and the government, and horizontal conflicts between the people of Wadas Village and the people of Wadas Village who were contra. The conflict that occurred in Wadas Village had a major impact which caused social impacts, cultural impacts and economic impacts that harmed the people of Wadas Village. In this conflict, the government can consider the policies given so as not to harm the community, and provide solutions to conflicts that still occur and the impacts that have been received by the community. Then the community can be open to coordinate and cooperate with related parties so that conflicts do not continue to occur.